

Implementasi Gelas Manis Digital Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa

Edi Martani *

MIN 1 Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

* edimartani@gmail.com;

Abstrak

Salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa untuk berhasil dalam hidup adalah kemampuan membaca dan menulis. Gelas Manis Digital merupakan program literasi untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa era digital saat ini. Rendahnya minat baca siswa sebagai dampak dari pandemi Covid-19 turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Gelas Manis Digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar di kelas V MIN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian menggunakan metode kualitatif, di mana setiap data yang diperoleh berupa angka diterjemahkan ke dalam kata-kata. Populasi dalam penelitian 76 orang siswa. Sampel sebanyak 26 orang siswa diperoleh dengan teknik random sampling. Data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran diperoleh melalui presensi kehadiran dan hasil pengamatan peneliti. Berdasarkan analisis data penelitian didapatkan hasil bahwa: 1) penerapan media Gelas Manis Digital di MIN 1 Magelang terbukti mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar daring 2) terdapat efektivitas penggunaan Gelas Manis Digital dalam mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar secara daring. Selain itu, media ini telah mendorong siswa untuk cerdas dan cermat mengakses informasi dari e-book maupun e-perpus. Prestasi siswa juga mengalami peningkatan, salah satunya adalah munculnya penulis-penulis cilik yang berhasil menerbitkan buku.

Kata Kunci: literasi, membaca, digital, prestasi

Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah untuk membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang dunia di sekitar mereka sehingga mereka dapat hidup produktif di dalamnya. Pendidikan selalu dilihat sebagai sarana penting bagi kemajuan sosial, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan manusia.

Pendidikan adalah kunci dari semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Ini adalah pondasi di mana potensi manusia dapat diwujudkan. Pendidikan tidak hanya memungkinkan orang untuk mencapai tujuan pribadi mereka, tetapi juga memajukan masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad 21. Pendidikan harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Kehidupan ke depan sangat berat, penuh tantangan, dan kompetitif. Untuk itu perlu menata kehidupan yang lebih baik dalam berbagai hal, termasuk aspek pendidikan

(Dantes: 2012). Hal tersebut sejalan dengan yang direkomendasikan UNESCO, ada empat pilar pendidikan. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran perlu mencermati dan memahami dengan baik keempat pilar tersebut. Hal ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program, pembelajaran, merumuskan spesifikasi hasil pembelajaran, memilih metode dan strategi pembelajaran (Kamardana dkk: 2021).

Soimah dan Aslan (2020:5) menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan manusia untuk menggunakan semua keterampilan dan potensi (keterampilan) untuk membaca setiap kata serta dunia. Literasi juga memiliki beberapa aspek keterampilan antara lain berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis yang muncul dari pembiasaan. Menurut Hartati (2017:2) literasi adalah kemampuan untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dari semua konteks. Keterampilan literasi dapat menjadi sarana yang baik dalam proses pembelajaran. Dengan keterampilan aktif seperti membaca buku orang akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan daripada orang yang tidak membaca buku.

Di abad 21, penting bagi siswa untuk mahir membaca dan menulis. Perangkat keterampilan ini memiliki sejumlah manfaat yang mencakup peningkatan keberhasilan akademik, peningkatan kesempatan belajar seumur hidup, prospek pekerjaan yang lebih baik, dan peningkatan mobilitas sosial. Untuk membantu siswa mencapai hasil tersebut, telah terjadi gerakan di kalangan pendidik yang disebut gerakan literasi membaca dan menulis. Tujuan dari gerakan ini adalah membekali semua siswa dengan keterampilan yang kuat dalam membaca dan menulis sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka baik secara akademis. dan secara profesional.

Era digital telah merevolusi cara kita hidup dan bekerja. Kehidupan kita semakin terkait dengan teknologi, dan sebagai hasilnya, keterampilan kita dalam menggunakannya menjadi sangat penting. Bagi siswa yang ingin berkembang di tempat kerja abad ke-21, mereka harus mahir dalam literasi digital. Kemampuan menggunakan komputer dan teknologi lainnya secara efektif. Literasi digital bukan hanya keterampilan bagi siswa yang berencana bekerja di bidang teknologi informasi atau bidang terkait. Keterampilan tersebut sangat penting bagi siapa saja yang ingin tetap mengikuti perubahan yang terjadi secara online. Dunia saat ini penuh dengan peluang, baik besar (seperti mendapatkan pekerjaan) dan kecil (seperti mencari tahu tentang tren baru).

Membaca dianggap sebagai bagian penting dari pendidikan dan membantu siswa untuk meningkatkan kosa kata mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memahami topik yang kompleks dan memperluas pengetahuan mereka. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ikatan Membaca Indonesia (IPNI), hanya 5% masyarakat Indonesia yang tertarik membaca buku. Masalah ini berimplikasi pada pembangunan individu dan pembangunan nasional karena orang yang tidak membaca mungkin tidak dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat atau mendapatkan akses informasi penting untuk hidup sehat.

Minimnya minat baca berdampak negatif bagi masyarakat Indonesia dalam beberapa hal. Pertama, itu membatasi peluang mereka. Misalnya, jika seseorang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang dunia di sekitar mereka, mereka tidak akan dapat berfungsi di dunia dengan sukses. Selain itu, orang yang tidak membaca juga cenderung tidak mempelajari hal-hal baru. Ini karena mereka tidak dapat mengakses informasi yang tersedia

bagi mereka yang membaca. Akibatnya, mereka berada pada posisi yang kurang menguntungkan dalam hal karir dan kehidupan sosial mereka (Trim 2016).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merespons kondisi tersebut dengan meluncurkan program gerakan literasi Sekolah. Pada revisi Kurikulum 2013, cara mengatasi rendahnya minat baca khususnya siswa di Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang ditemukan oleh Marlina dkk (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Kemendikbud berupaya meningkatkan minat baca siswa. Program kegiatan membaca non buku dengan rentang waktu 15 menit merupakan salah satu program yang dirancang. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa sehingga pengetahuan dapat diserap secara maksimal (Kemendikbud, 2015).

Salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa untuk berhasil dalam hidup adalah kemampuan membaca dan menulis. Ini karena literasi memungkinkan siswa untuk mengakses pengetahuan dalam berbagai format, terlibat dalam berbagai kegiatan, dan terhubung dengan dunia di sekitar mereka.

Membaca dan menulis adalah salah satu langkah awal untuk mengembangkan seseorang. Membaca akan menambah pengetahuan dan memberikan pandangan yang positif. Kemampuan membaca dan menulis seorang anak juga akan mempengaruhi pendidikannya di masa depan. Rendahnya membaca akan dikaitkan dengan rendahnya prestasi sekolah, rendahnya angka melek huruf dan angka putus sekolah (Iwayantari, 2019).

Gerakan literasi membaca dan menulis adalah suatu sistem di mana orang tua, sekolah, dan masyarakat bekerja sama untuk mempromosikan membaca dan menulis pada anak-anak. Tujuan dari gerakan literasi membaca dan menulis adalah untuk memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan untuk menjadi sukses dalam hidup. Gerakan literasi membaca dan menulis merupakan solusi cerdas untuk meningkatkan potensi dan prestasi siswa.

Gerakan literasi membaca dan menulis merupakan solusi cerdas untuk meningkatkan potensi dan prestasi siswa. Gerakan literasi membaca dan menulis adalah suatu sistem di mana orang tua, sekolah, dan masyarakat bekerja sama untuk mempromosikan membaca dan menulis pada anak-anak. Tujuan dari gerakan literasi membaca dan menulis adalah untuk memberikan siswa keterampilan dan pengetahuan untuk menjadi sukses dalam hidup.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling rumit dan sulit sehingga kemampuan yang dimiliki siswa masih belum optimal sesuai dengan harapan yang tertuang dalam tujuan pembelajaran bahasa. Kemampuan berpikir kreatif dalam menulis sebenarnya dimiliki oleh setiap orang bahkan di tingkat sekolah dasar, termasuk di Indonesia (Widiyanto, 2015).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian berupa studi kasus pada MIN 1 Magelang. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Lebih lanjut Danim mengatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif berbentuk kata-kata dan gambar (Danim, 2002). Menurut Rahardjo (2017) studi kasus merupakan rentetan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang program, kejadian, dan kegiatan.

Adanya model pengelolaan madrasah yang berbeda dengan madrasah pada umumnya. Tetap eksisnya madrasah di tengah menurunnya jumlah siswa dan minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya ke sekolah yang berada di sekitar MIN 1 Magelang menjadi alasan kuat peneliti melakukan penelitian lebih jauh bagaimana implementasi pengelolaan di madrasah ini.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta komite madrasah. Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan member check, serta membicarakan dengan pihak-pihak lain seperti komite madrasah, yayasan dan pemerintah desa setempat. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya melalui tiga langkah yaitu; a) Pengamatan terus-menerus, b) triangulasi data, dan c) diskusi tentang hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Abad 21 dan Revolusi Industri 4.0 memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sangat diperlukan. Menurut Senjaya (2008), meskipun kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi tinggi, fokusnya adalah pada guru. Guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran, bukan lagi sebagai guru.

Gelas Manis merupakan kependekan dari gerakan literasi membaca dan menulis. Gerakan ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini juga bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk usaha akademis yang sukses, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah dan komunikasi yang efektif. Selain itu, mendukung pembaca berjuang dengan memberikan instruksi yang menargetkan kebutuhan khusus mereka. Gerakan ini menekankan pentingnya kefasihan dan pemahaman dalam membaca dan menulis, serta latihan berkelanjutan pada keterampilan ini.

Keterampilan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Kedua keterampilan ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Kemampuan membaca dan menulis sangat dibutuhkan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan keterampilannya.

Penggunaan teknologi dapat membantu siswa belajar lebih efisien dalam beberapa cara. Misalnya, ini dapat membantu mereka menyimpan informasi dengan lebih baik. Ini juga dapat membantu mereka memproses informasi dengan lebih efektif. Selain itu, penggunaan

teknologi dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis yang lebih baik. Meskipun kegiatan pembelajaran ini menggunakan teknologi tinggi, namun tetap menggunakan guru sebagai fasilitator.

Untuk mencapai aktivitas *blended learning* sebaik mungkin, peneliti menggunakan aplikasi *Google Sites*, yang terhubung dengan berbagai tautan berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran terangkum dalam media Gelas Manis Digital yang meliputi materi dalam bentuk *e-book* dan paparan materi.

Pembuatan media dalam Gelas Manis Digital berdasarkan pada pembelajaran berbasis TIK. Materi dan penyajian dirancang sesuai perkembangan teknologi dan era generasi milenial. Pembelajaran ini tidak terbatas pada ruang dan waktu. Interaksi siswa dan guru tidak hanya terjadi di dalam kelas, dan pada jam sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam merancang media pada Gelas Manis Digital adalah:

1. Memanfaatkan *google sites* untuk menyusun materi dan rancangan pembelajaran yang bisa diakses dengan gawai dan tanpa *install*.
2. Menyiapkan berbagai pranala untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran dan diskusi kelompok serta penyerahan tugas/proyek kerja.
3. Memanfaatkan pranala madrasah untuk memudahkan siswa mengakses. Pranala tersebut antara lain web madrasah, e-perpus madrasah, *e-learning* madrasah.
4. Menyediakan tutorial cara mengakses *e-learning* dan materi pembelajaran dalam bentuk video yang dapat diakses di *Youtube*.
5. Memastikan pranala yang diakses siswa tidak bercampur dengan pranala lain, seperti video lain yang ada di *youtube* secara umum.
6. Memeriksa hasil karya siswa dan melakukan *editing* serta *layout* sebelum diterbitkan di web madrasah.

Pembelajaran dengan Gelas Manis Digital terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa. Pembelajaran yang dilakukan daring maupun tatap muka (*blended learning*) mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa. Selama ini siswa cenderung belajar hal-hal yang kurang dipahami lewat PJJ, sehingga beberapa siswa mengalami kejenuhan belajar. Dengan pembelajaran campuran yang dipandu dan dibimbing guru dapat meningkatkan antusias terhadap materi pembelajaran.

Hal ini terlihat dari aktivitas siswa dalam mengakses *e-learning* madrasah dan diskusi kelompok. Partisipasi siswa dalam menulis dan mengirimkan artikel melalui akun siswa juga meningkat. Sebelumnya siswa hanya menulis secara manual dalam buku dan dikumpulkan kepada guru. Saat ini siswa sudah bisa menulis sebuah artikel untuk diterbitkan di web madrasah. Untuk melihat partisipasi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan Gelas Manis Digital, berikut perbandingannya:

Partisipasi peserta didik sebelum menggunakan Gelas Manis Digital

Kegiatan pembelajaran sebelumnya menggunakan pendekatan penugasan yang dikirimkan kepada siswa melalui media sosial seperti WA group atau media yang lain. Guru memberikan tugas seatu materi dan jadwal pembelajaran. Selanjutnya siswa diminta

mengumpulkan tugas tersebut setiap akhir pekan. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar di rumah.

Keadaan tersebut dapat dilihat dalam kehadiran siswa dalam kegiatan daring dan pengumpulan tugas secara online melalui aplikasi pembelajaran yang dibuat guru. Aplikasi tersebut antara lain *Google Form* dan lainnya. Partisipasi siswa dalam pembelajaran ini disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Sebelum Menggunakan Gelas Manis Digital

Aktivitas Siswa	Pekan 1		Pekan 2		Pekan 3	
	Online	Offline	Online	Offline	Online	Offline
Hadir	20	6	17	4	15	5
Mengumpulkan tugas	9	3	5	2	6	3

Partisipasi peserta didik setelah menggunakan Gelas Manis Digital

Kegiatan pembelajaran semester 2 dilaksanakan pada bulan Maret dengan menerapkan pembelajaran *blended*. Suasana pandemi yang belum berakhir menyebabkan siswa harus belajar di rumah secara daring. Sedangkan sebagian dari jumlah siswa dalam satu kelas bisa mengikuti pembelajaran secara tatap muka dengan prokes ketat dan waktu terbatas.

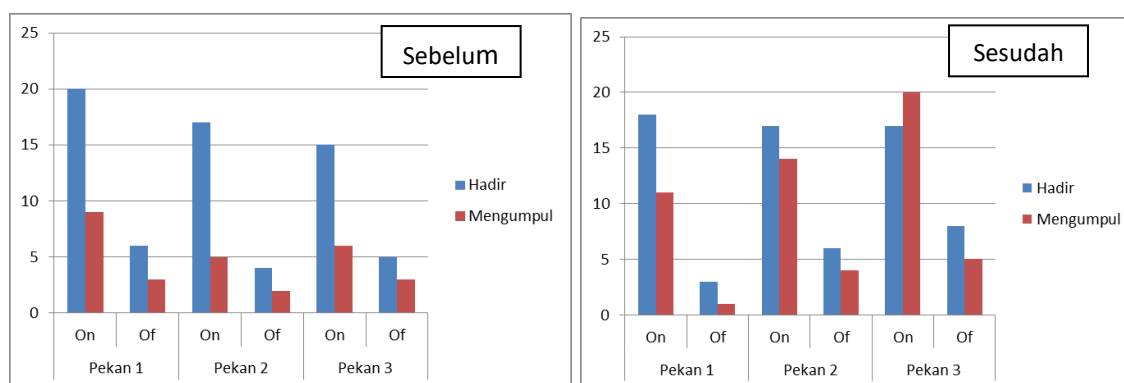
Tabel 2. Aktivitas Siswa Setelah Menggunakan Gelas Manis Digital

Aktivitas Siswa	Pekan 1		Pekan 2		Pekan 3	
	Online	Offline	Online	Offline	Online	Offline
Hadir	18	3	17	6	17	8
Mengumpulkan tugas	11	1	14	4	20	5

Perbandingan partisipasi peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan Gelas Manis Digital

Berdasarkan data pada tabel 1 dan 2 dapat dilihat adanya peningkatan partisipasi dalam pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka terbatas. Peningkatan partisipasi siswa tersebut berimbas pada peningkatan prestasi siswa baik dalam lomba secara online maupun offline yang diselenggarakan oleh instansi lain.

Tingkat keaktifan siswa dalam kehadiran dan mengirimkan tugas pembelajaran maupun mengumpulkan proyek kerja, dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Keaktifan Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Gelas Manis Digital

Grafik di atas menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebelum menggunakan Gelas Manis Digital. Kegiatan dilaksanakan pada kelas 5C dengan jumlah siswa 26. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut; 1) dari tiga kali kegiatan yang dilaksanakan setiap akhir pekan, pada pekan pertama tercatat kehadiran 100% siswa secara daring maupun tatap muka. Sedangkan partisipasi siswa dalam mengumpulkan tugas tercatat sebesar 42,3%. Pekan kedua diperoleh data 80,8% siswa hadir secara daring dan tatap muka, sedangkan partisipasi siswa dalam mengumpulkan tugas sebesar 26,9%. Pekan berikutnya tercatat 76,9% tingkat kehadiran dan 34,6% partisipasi siswa dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran rata-rata sebesar 85,8%. Sedangkan partisipasi siswa dalam menyelesaikan penugasan rata-rata sebesar 34,6%. Hal tersebut menggambarkan bahwa meskipun siswa hadir secara daring maupun tatap muka, namun siswa belum mampu menyelesaikan pembelajaran dalam bentuk penugasan. Menurunnya kehadiran siswa mulai dari pekan pertama sampai pekan ketiga, menandakan terjadinya kejenuhan belajar serta penggunaan metode dan strategi yang monoton.

Selanjutnya berdasarkan grafik tentang aktifitas siswa yang meliputi kehadiran dan penyelesaian tugas setelah menggunakan gelas Manis Digital terdapat data yang signifikan. Tingkat kehadiran siswa mencapai 80,8% dengan rincian 18 siswa hadir secara daring dan 3 siswa hadir secara tatap muka. Partisipasi penyelesaian tugas dalam pembelajaran tercatat 46,2%. Sedangkan pada pekan kedua diperoleh data 88,5% pada tingkat kehadiran siswa dan partisipasi penyelesaian tugas tercatat 69,2%. Partisipasi dan kehadiran siswa tertinggi tercatat pada pekan ketiga. Tercatat nilai 96,2% untuk kehadiran dan partisipasi dalam penyelesaian tugas yang terintegrasi dalam elearning madrasah.

Data tersebut menggambarkan adanya peningkatan yang signifikan keaktifan dan partisipasi siswa mengikuti pembelajaran dengan media Gelas Manis Digital. Adanya variasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan penggunaan media digital sangat diminati siswa. Meskipun demikian, pendampingan dan bimbingan guru menjadikan siswa lebih paham terhadap alur, tahapan dan tujuan pembelajaran.

Prestasi Siswa dalam Menulis Artikel

Prestasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan Gelas Manis Digital dapat dilihat dari partisipasi dalam kegiatan menulis. Siswa sangat termotivasi untuk menulis pengalaman pribadi baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun lainnya. Terkait dengan pembelajaran lain yang belum pernah terjadi, siswa banyak menuliskan pengalaman belajar

dan beribadah dalam suasana penuh keprihatinan. Mereka menghadapinya dengan penuh harapan, meskipun pandemi Covid-19 melanda, akan segera berakhir.

Kesimpulan

Era revolusi industri 4.0 dan pandemi telah memengaruhi pola hidup manusia di seluruh dunia, tidak terkecuali dunia pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informatika telah memberikan pengalaman baru bagi siswa. Penggunaan gawai dalam pembelajaran masih belum maksimal, sedangkan kemampuan siswa terhadap peralatan ini sudah melebihi kemampuan gurunya.

Inovasi pembelajaran dengan media Gelas Manis Digital mampu meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Pembelajaran dengan media ini memadukan berbagai aplikasi yang ditawarkan pihak ketiga untuk mendukung proses pembelajaran era digital saat ini. Melalui media ini siswa tidak hanya disugahi pembelajaran dengan buku-buku yang ada di dalam kelas, namun lebih dari itu. Siswa diarahkan untuk mengakses informasi serta mampu membaca dan menulis dengan media digital.

Implementasi Gelas Manis Digital dalam pembelajaran di MIN 1 Magelang telah berhasil mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar secara daring. Selain itu, media ini telah mendorong siswa untuk cerdas dan cermat mengakses informasi dari ebook maupun e-perpus. Prestasi siswa juga mengalami peningkatan, salah satunya adalah munculnya penulis-penulis cilik yang berhasil menerbitkan buku. Selain itu, ketekunan dan kejelian siswa dalam membaca dan menuliskan data dalam koding telah menghantarkan siswa MIN 1 Magelang menjadi juara dalam kompetisi robotika tingkat provinsi.

Referensi

- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dantes, N. (2012). Analisis dan Desain Eksperimen. Singaraja: Program Pasca Sarjana Undiksha.
- Hartati, T. (2017). Multimedia in Literacy Development at Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat). *Edutech*, 15(3), 301. <https://doi.org/10.17509/edutech.v15i3.4873>
- Iwayantari, E. (2019). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Dampaknya terhadap Upaya menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di SMPN 2 Bojongsoang. *Jurnal Wistara*, 2(1).
- Kamardana, dkk, (2021). Efektifitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan hasil Belajar di Kelas V Sekolah dasar Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal PENDASI* Vol.X No X.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: JDIH Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Marlina, Leni, Caska Dan Mahdum. 2017. Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sman 10 Pekanbaru Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Pekbis Jurnal*, 9(1) 33- 47.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis, Second Edition*. London: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Makalah, UIN Malang.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soimah, N., & Aslan. (2020). Literasi Usaha Mikro, Kecil, Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Inklusi Keuangan Dan Akses Perbankan Di Gerbang Terluar Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akutansi)*, 4(2), 628–638. <https://doi.org10.31955/mea.vol4.iss2.pp628-638>
- Trim, B. (2016). *Melejitkan Daya Literasi Indonesia, Sebuah Kajian Pendahuluan*. Jakarta; Institut Penulis Indonesia, 28.
- Widiyanto, R. (2015). Keterampilan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi HOT (Hight Order Thinking) dengan kemampuan Literasi Menulis Anak. *Prosiding Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar UPI Bandung*.